

LAYANAN PERPUSTAKAAN DI SMA KARTIKA XX-2 KENDARI DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Muhammad Alamsah, S.Pd., M.Hum¹⁾, Diar Musliyani²⁾

**¹⁾Administrasi Pendidikan Konsentrasi TIK Universitas Muhammadiyah Kendari
email: diar.musliyani.11@umkendari.ac.id**

The Covid-19 pandemic in early 2020 which has an impact on normal human activities, including library activities that have been carried out at Kartika XX-2 Kendari High School. Manual termination of library services to avoid direct contact with users as a precautionary measure and the spread of Covid-19. The purpose of this study was to determine library services at Kartika XX-2 Kendari High School in the face of the Covid-19 pandemic. The research method used is literature study of scientific concepts in the field of libraries. Literature study related to library service studies at Kartika XX-2 Kendari High School in the face of the Covid pandemic. Data obtained by observing and directly assisting service activities that occur in the library of Kartika XX-2 Kendari High School. The data is processed and presented in the form of descriptive presentation. The result of this research is that the system of service activities in the library of Kartika XX-2 Kendari High School has helped students to learn well during a pandemic because the school has provided assistance in the form of books to each student to be able to learn. at home. Book aid is given according to the subjects studied by each student. So that at the time of the pandemic, the school implemented an online learning system for high school students at Kartika XX-2.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Sekolah, Perpustakaan, Layanan, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Informasi merupakan kebutuhan utama setiap manusia. Setiap saat bahkan setiap menitnya, individu pasti mencari dan mendapatkan informasi baru. Apalagi saat ini dunia sedang mengalami kekacauan akibat adanya pandemi yaitu Covid-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, sebuah virus jenis baru berasal dari China, karena pandemi tersebut masyarakat dihimbau untuk melakukan social distancing dan physical distancing yang mengakibatkan masyarakat harus berada di rumah terus-menerus dan dilarang berdekatan satu sama lain. Sehingga masyarakat khususnya pekerja dan pelajar mau tidak mau harus melakukan kegiatan melalui online atau Work from Home (WfH). Lembaga internasional di bidang perpustakaan yaitu IFLA

(International Federation of Library Associations and Institutions) telah mengeluarkan pedoman bagi perpustakaan seluruh dunia untuk bisa memberikan layanan selama masa pandemi berlangsung.

Dimasa genting seperti saat ini, para muda-mudi hingga tua akan memfokuskan dirinya pada media berita melalui televisi, media sosial maupun media online lainnya. Masyarakat juga akan menggunakan waktunya untuk berselancar informasi di internet dan media komunikasi seperti Line, WhatsApp, Telegram, Facebook, Twitter, dan Instagram untuk memperoleh informasi terbaru/ up-to-date terkait dengan Covid-19. Masyarakat membutuhkan informasi terbaru seputar perkembangan terbaru Covid-19 seperti misalnya jumlah pasien yang terjangkit virus Corona, kebijakan-kebijakan baru pemerintah dalam menanggulangi pandemi, informasi tentang vaksin, dan lain lain. Banyak mahasiswa dan siswa yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar melalui online atau dilakukan di rumah masing-masing untuk menghindari penularan virus. Sebagaimana pada SMA Kartika XX-2 Kendari yang telah menerapkan pembelajaran online terhadap semua siswa-siswi di sekolah guna untuk menghindari penularan virus Covid-19 maka pihak sekolah selama hari pembelajaran akan selalu siap sedia untuk memberikan materi terhadap peserta didik dengan melakukan pembelajaran daring kepada siswa-siswi. Selain itu pihak sekolah yang ada di SMA Kartika XX-2 Kendari memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan mengadakan pembagian buku kepada setiap siswa-siswi disekolah guna untuk membantu agar siswa-siswi dapat mempelajari materi-materi yang ada di buku pembelajaran tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari.

Perpustakaan merupakan tempat untuk kita membaca dan meminjam buku, di tahun ini perpustakaan sangat sedikit minat untuk di kunjungi oleh oleh masyarakat mahasiswa, maupun siswa. Sebab di era sekarang indonesia maupun dunia sedang ada datang nya virus yaitu virus corona atau covid 19, jadi selama beberapa bulan perpustakaan belum mengizinkan orang untuk datang ke perpustakaan dari yang mau membaca buku maupun meminjam buku, karena jika banyak orang yang datang ke

perpustakaan akan terjadi penyebaran virus corona atau covid 19. Setelah beberapa bulan yang terjadi pandemi karena virus corona semua tempat umum dari kantor, mall dan juga perpustakaan ditutup dan kembali dibuka dengan pemerintah membuat new normal setelah beberapa bulan terjadi pandemi atau di rumahkan. Setelah terjadi new normal perpustakaan terus membuat layanan perpustakaan agar banyak dikunjungi dengan menggunakan prosedur dari pemerintah.

Layanan adalah pemberian layanan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan kepada pemustaka agar pemustaka nyaman untuk membaca buku dan datang ke perpustakaan atau membuat banyak minat pengunjung ke perpustakaan. Layanan di perpustakaan banyak seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan administrasi, dan layanan penelusuran informasi. Jadi layanan semua perpustakaan sudah dibuka tetapi bukanya perpustakaan sesuai dengan aturan new normal dari pemerintah dan pemustaka pun harus sesuai dengan protokol kesehatan. Di semua perpustakaan sudah membuat rambu-rambu aturan dalam new normal dari pemerintah misalnya bangku untuk membaca harus berjarak atau social distancing. Perpustakaan juga sudah merubah jadwal layanan untuk pemustaka yang ingin datang atau jadwal layanan perpustakaan yang dipercepat, perubahan jam layanan pada perpustakaan sesuai dengan peraturan yang dibuat yaitu menteri kesehatan nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka percepatan penanganan virus corona atau covid 19. Perpustakaan membuat prosedur untuk pemustaka yang mau berkunjung yaitu semua pengunjung atau pemustaka harus di periksa suhunya sebelum memasuki perpustakaan dan mereka yang suhunya melebihi 37,3 derajat celcius tidak akan di izinkan masuk kedalam perpustakaan, biasanya pemustaka disuruh menggunakan online atau aplikasi perpustakaan yang ingin dikunjungi misalnya perpustakaan menyediakan aplikasi khusus untuk membaca dan meminjam buku atau bisa juga dengan menggunakan sistem perpustakaan OPAC (Online Public Access Catalogue).

KAJIAN PUSTAKA

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.2 Tahun 1989), sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar dinamakan “sumber daya pendidikan”. Pada pasal 35 disebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Pada penjelasan selanjutnya dinyatakan antara lain: “Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga kependidikan maupun siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajarmengajar yang bersangkutan.

Daryono (2018) mengemukakan bahwa perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dilingkungan sekolah, maka secara umum perpustakaan sekolah adalah suatu unit kegiatan yang berada di lingkungan sekolah yang dikelola secara professional untuk memberikan informasi kepada penggunanya.

Melalui perpustakaan sekolah siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan, dan dapat menumbuhkan minat baca. Perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

- a. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah,
- b. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran,

- c. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran,
- d. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Menurut beberapa para ahli diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat terkumpulnya berbagai bahan pustaka untuk menambah wawasan, informasi, dan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

a. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Setiap perpustakaan sekolah pasti memiliki tujuan yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar. Menurut Suharto, P (2020) menyatakan bahwa tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa, dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan perpustakaan sekolah yaitu: (a) Mendorong proses penguasaan teknik membaca (b) Membantu menulis kreatif (c) Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca, (d) Menyediakan berbagai macam sumber informasi (e) Mendorong minatbaca (f) memperkaya pengalaman dengan membaca buku yang disediakan oleh perpustakaan, (g) mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.

Tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan yaitu: a) untuk menimbulkan, menanamkan minat anak membaca, sehingga membaca merupakan suatu kebiasaan bagi

siswa agar membaca menjadi kegemarannya, b) untuk memperluas horizon pengetahuan siswa, dengan menyediakan berbagai buku pengetahuan, c) ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa, dan untuk memberikan dorongan kepada siswa. Adapun tujuan perpustakaan sekolah yaitu sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah dengan sumber belajar lainnya yang bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah sebagai berikut: “a) memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunanya, dan b) menunjang pencapaian visi dan misi badan/ organisasi/ instansi induknya”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah didirikan secara umum yaitu untuk menunjang berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.

b. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis oleh pustakawan serta digunakan untuk sumber informasi. Perpustakaan mengemban beberapa fungsi umum yaitu: a) fungsi informasi, b) fungsi pendidikan, c) fungsi penelitian, dan d) fungsi rekreasi.

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari

berbagai bidang ilmu. Pengunjung perpustakaan sekolah memiliki kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dan memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi pendidikan ini manfaat yang dapat diperoleh adalah : a) Agar pengguna perpustakaan mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan, b) Untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual, c) Mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis, dan d) Mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

Darmono (2004:4) mengemukakan bahwa: sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi. Sedangkan fungsi rekreasi yaitu Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan cetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk: a) Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani, b) Mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang, dan c) Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif bagi siswa.

Tujuan perpustakaan tidak akan terlepas dari fungsi perpustakaan. Fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber informasi, penunjang pembelajaran siswa dan guru, bagi guru perpustakaan merupakan tempat mencari sumber informasi dan rujukan dalam mengajar, serta tempat pengembangan minat baca bagi siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah secara umum yaitu sebagai sumber belajar untuk siswa dan guru di sekolah. Perpustakaan sekolah juga berfungsi dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan sering berkunjung dan membaca buku. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa dan guru di sekolah.

3. Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh Association for Education Communication Technology mengemukakan pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber, baik itu berupa data orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Ditinjau dari segi pendaaygunaan, Association for Education Communication Technology (AECT) membedakan sumber belajar menjadi dua macam yaitu : Pertama sumber belajar yang dirancang untuk digunakan dalam kegiatan belajar. Sumber belajar yang dirancang tersebut dapat berupa buku teks, buku paket, slide, film, dan video. Sedangkan yang Kedua yaitu sumber belajar yang tidak dirancang dan jenis ini banyak terdapat disekitar kita. Contoh sumber belajar jenis ini adalah tokoh masyarakat, toko, pasar, dan museum.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar dan informasi oleh guru dan siswa di sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan oleh sekolah guna membantu upaya pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan sekolah.

4. Perkembangan Perpustakaan Sekolah Dasar

Secara umum perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan di lingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh jenjang sekolah. Secara umum ada dua jenjang sekolah yaitu tingkat pendidikan dasar yang meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) dan tingkat pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Umum (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jenjang sekolah tersebut berpengaruh pada aspek-aspek pembinaan perpustakaan sekolah yang perlu disesuaikan dengan jenjang tiap-tiap sekolah

Dibandingkan dengan perpustakaan sekolah lanjutan, secara umum situasi perpustakaan sekolah dasar belum memadai. Belum semua perpustakaan sekolah dasar memiliki ruangan perpustakaan. Koleksi sering ditempatkan di almari terkunci, terletak di sudut kelas, atau di ruang kepala sekolah. Jam buka biasanya pada waktu istirahat atau pada saat guru tidak mengajar. Jarang sekali ada ruang baca khusus, pengolahan buku masih sangat sederhana, umumnya hanya menurut nomor urut, sedangkan daftar buku milik perpustakaan ditempel di almari atau di papan pengumuman. Secara umum perpustakaan sekolah memiliki kondisi yang belum memadai. Kondisi tersebut antara lain: tidak memiliki ruang perpustakaan, tidak memiliki ruang baca, jam buka belum teratur dan tidak memungkinkan siswa menggali sendiri kebutuhan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan sekolah, serta status petugas belum jelas apakah dia seorang guru kelas, tenaga administrasi atau pustakawan.

5. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa dan guru di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap perpustakaan sekolah memiliki berbagai manfaat bagi siswa maupun guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut: a) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca, b) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, c) Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa ke arah tanggung jawab, d) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, e) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa, f) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, g) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri, h) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber pengajaran.

Perpustakaan akan lebih bermanfaat jika guru dan siswa terbiasa mendapatkan bahan pustaka dan informasi dari perpustakaan sekolah. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah yaitu: a) membangkitkan kecintaan para siswa terhadap budaya baca, b) memperkaya pengalaman belajar di kelas, c) menanamkan belajar sepanjang hayat, d) mempercepat proses materi yang disampaikan guru, e) membantu guru memperoleh materi, f) membantu kelancaran tugas pustakawan, dan g) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hartono, 2016:29).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat perpustakaan secara umum yaitu menanamkan budaya baca dalam menumbuhkan minat baca pada siswa. Beberapa manfaat perpustakaan sekolah tersebut akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan oleh sekolah, maka siswa, guru, pustakawan mendukung dan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.

B. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat baca pada dasarnya adalah keinginan yang kuat seseorang di sertai dengan usaha-usaha untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Minat baca juga dapat diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat baca mengandung unsur perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang untuk selalu membaca. Perhatian bisa dilihat dari kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru. Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk.

Adapun beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca siswa. Faktor-faktor tersebut adalah a) rasa ingin tahu yang tinggi tentang fakta, dan informasi, b) keadaan lingkungan perpustakaan yang memadai, c) rasa haus informasi terutama yang aktual, d) membaca merupakan kebutuhan. Kalangan pendidik dan keluarga sebagai lingkungan terdekat siswa perlu melatih, memupuk, membina, dan menumbuhkan minat baca siswa. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan dikerjakan. Kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

3. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Mengoptimalkan minat baca pada siswa dapat meningkatkan kualitas bangsa ke arah yang lebih baik. Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Ada beberapa tujuan dari aktivitas membaca, antara lain: a) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, c) Membaca untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau profesi. Pustakawan memiliki berbagai tugas, salah satunya yaitu memfungsikan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh pustakawan untuk menumbuhkan minat baca siswa yaitu a) memperkenalkan buku, b) memperkenalkan riwayat hidup tokoh, c) memperkenalkan hasil-hasil karya sastrawan.

Setelah anak mulai bersekolah, maka perlu dirangsang untuk membuka dan membaca buku yang sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah. Bercerita kepada anak sebelum tidur atau pada waktu tertentu, terutama pada usia 3-5 tahun juga merupakan usaha untuk menumbuhkan minat baca. Mengacu pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa perlu dibawa ke perpustakaan sekolah dan ditunjukkan bagaimana cara

membaca di ruangan baca di perpustakaan. Membaca bahan bacaan, baik itu surat kabar, buku pelajaran, atau buku bacaan merupakan hal penting untuk mendisiplinkan diri agar rajin membaca. Jika disiplin ini telah berjalan, maka minat baca akan terbentuk dan akhirnya kebiasaan membaca akan tercapai.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Kartika XX-2 Kendari yang bertempat di Jalan Palapa no. 8 Kendari, Kelurahan Kemaraya, Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan yaitu mulai tanggal 14 September sampai 19 Oktober 2020.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi literatur terhadap konsep keilmuan bidang perpustakaan dan informasi. Studi literatur atau studi pustaka yang terkait dalam kajian layanan perpustakaan di SMA Swasta Kartika XX-2 Kendari dalam menghadapi pandemi covid.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan di perpustakaan SMA Kartika XX-2 Kendari. Sumber data diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan pelayanan yang terjadi di perpustakaan SMA Kartika XX-2 Kendari.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data diolah dan disajikan dalam bentuk penyajian deskriptif yang membahas tentang kegiatan pelayanan yang dilakukan di perpustakaan SMA Kartika XX-2 Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan magang yang dilakukan di SMA Kartika XX-2 Kendari selama 1 bulan maka diperoleh data sebagai berikut:

NPSN	:	40402589
Alamat	:	JL.PALAPA NO. 8 KENDARI
Kode Pos	:	93121
Desa/Kelurahan	:	Kemaraya
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Kendari Barat
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kota Kendari
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Sulawesi Tenggara
Status Sekolah	:	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	:	SMA
• Akreditasi	:	A
• Kepala Sekolah	:	La Ode Suayib, S.Pd
• Operator	:	Sumitro Jaya
• Guru	:	35
• Siswa Laki-laki	:	240
• Siswa Perempuan	:	229
• Rombongan Belajar	:	15
• Kurikulum	:	K-13
• Penyelenggaraan	:	Pagi/6h
• Daya Listrik	:	2,200
• Luas Tanah	:	18,977 M ²
• Ruang Kelas	:	19 *
• Laboratorium	:	1 *
• Perpustakaan	:	1 *
• Sanitasi Siswa	:	5 *

Selama pelaksanaan Magang di SMA Kartika XX-2 Kendari maka hasil dari penelitian yang diperoleh adalah bahwa sistem kegiatan pelayanan di Perpustakaan SMA Kartika XX-2 Kendari dalam menghadapi pandemi Covid-19 telah membantu siswa untuk belajar dengan baik pada saat pandemi karena pihak sekolah telah memberikan bantuan berupa buku kepada setiap siswa untuk dapat belajar di rumah. Bantuan buku diberikan sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari oleh masing-masing siswa. Sehingga pada saat terjadi pandemi pihak sekolah di SMA Kartika XX-2 Kendari telah menerapkan sistem pembelajaran online untuk siswa. Selain memberikan pelayanan berupa buku kepada masing-masing peserta didik di SMA Kartika XX-2 Kendari, pihak sekolah juga memberikan bantuan berupa masker kepada setiap peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan. Sehingga setiap pengunjung dapat selalu menggunakan masker ketika datang ke sekolah.

Selain itu pihak perpustakaan SMA Kartika XX-2 Kendari telah membuat beberapa prosedur layanan perpustakaan dalam situasi pandemi antara lain sebagai berikut:

- a. Pengunjung atau pemustaka yang ingin datang ke perpustakaan harus wajib menggunakan masker.
- b. Pemustaka atau pengunjung wajib mencuci tangan dengan menggunakan handsanitizer yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebelum memasuki area perpustakaan.
- c. Pemustaka atau pengunjung wajib duduk berjarak atau social distancing dengan jarak 1-2 meter biasanya perpustakaan sudah siapkan rambu untuk tidak berdekatan.
- d. Pelayanan pada peminjaman dengan layanan sistem tertutup yang mana pengunjung yang ingin mengambil buku dari rak, tidak boleh ambil buku sendiri di rak tetapi pengunjung cukup memberitahu kepada pihak perpustakaan tentang buku yang akan dipinjam.

KESIMPULAN

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Karena melalui perpustakaan sekolah siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan dan dapat menumbuhkan minat baca. Sebagaimana yang dilakukan oleh pihak SMA Kartika XX-2 Kendari dalam menghadapi pandemi Covid-19 maka pihak sekolah mengadakan pembelajaran daring kepada setiap siswa-siswi serta melakukan pembagian buku untuk setiap mata pelajaran untuk dipelajari oleh siswa-siswi di rumah. Adapun pembagian buku tersebut dilakukan dengan siswa-siswa datang langsung ke perpustakaan sekolah untuk mengambil buku yang ada sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari.

Selain itu pihak perpustakaan SMA Kartika XX-2 Kendari telah membuat beberapa prosedur layanan perpustakaan dalam situasi pandemi antara lain sebagai berikut:

1. Pengunjung atau pemustaka yang ingin datang ke perpustakaan harus wajib menggunakan masker.
2. Pemustaka atau pengunjung wajib mencuci tangan dengan menggunakan hands sanitizer yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebelum memasuki area perpustakaan.
3. Pemustaka atau pengunjung wajib duduk berjarak atau social distancing dengan jarak 1-2 meter biasanya perpustakaan sudah siapkan rambu untuk tidak berdekatan.
4. Pelayanan pada peminjaman dengan layanan sistem tertutup yang mana pengunjung yang ingin mengambil buku dari rak, tidak boleh ambil buku sendiri di rak tetapi pengunjung cukup member tahu kepada pihak perpustakaan tentang buku yang akan dipinjam.

Jadi perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya bagi setiap siswa-siswi karena beberapa hal sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah,
- b. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran,
- c. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran,
- d. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

DATAR PUSTAKA

- Daryono. (2018). Membangun komunikasi efektif dalam pelayanan perpustakaan. *Media Pustakawan*, 25(2), 22–31. Retrieved from <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/274/293>
- IFLA. (2018). *IFLA/UNESCO Manifesto for Digital Libraries*. The International Federation of Library Associations and Institutions. Retrieved from <https://www.ifla.org/publications/iflaunesco-manifesto-for-digital-libraries>
- IFLA. (2020). *COVID-19 and the Global Library Field*. Den Haag: IFLA (The International Federation of Library Associations and Institutions). Retrieved from <https://www.ifla.org/covid-19-and-libraries>
- Suharso, P., & Muntiah, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *EDULIB: Journal of Library and Information Science*, 10(1). doi:doi.org/10.17509/edulib.v10i1.20984
- Suharso, P., & Pramesti, A. N. (2020). *Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga*. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66–74. doi:10.24269/pls.v3i2.2074